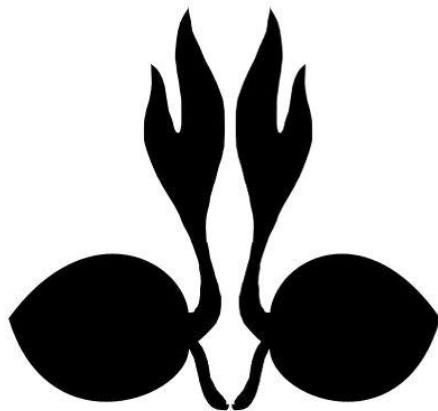


**ADAPTASI KEPRAMUKAAN UNTUK GENERASI Z:
PENGUATAN KARAKTER DI TENGAH DINAMIKA SOSIAL
DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI**



ESAI

Diajukan kepada UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi Sebagian
Syarat Kecakapan Umum Pandega

Disusun oleh:
Selvy Aulia Putri, CD
NBA. 21.18.010.1027

**RACANA SUNAN KALIJAGA DAN RACANA NYI AGENG SERANG
GUGUSDEPAN SLEMAN 18.010 & 18.010
BERPANGKALAN DI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA

Nomor:

Karya Tulis Ilmiah Pandega dengan judul:

ADAPTASI KEPRAMUKAAN UNTUK GENERASI Z: PENGUATAN
KARAKTER DI TENGAH DINAMIKA SOSIAL DAN PERKEMBANGAN
TEKNOLOGI

Jenis : Esai

Yang disusun oleh

Nama : Selvy Aulia Putri

NBA : 21.18.010.1027

Telah dipresentasikan : Hari Selasa, 13 November 2024

Nilai :

Dan dinyatakan diterima oleh Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang Gugusdepan Sleman 18.009 & 18.010 berpangkalan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Pembahas
Moderator

Alif Rahman Mahfuz, S.Ag., D
NTA. 1204 07 2002020001

Pembahas

Ketua Panitia

Ikhsan Nasuha, M. H., D
NTA. 1204 07 2004990001

Muhammad Fajrul Falah, D
NTA. 1204 07 2901040001

Sleman, 13 November 2024
Koordinator
Tim Pencapaian TKU
Pandega

Hocky Ade Syahputra, D
NTA. 1204 07 2506990001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan riset mini dengan judul "**Adaptasi Kepramukaan Untuk Generasi Z: Penguatan Karakter Di Tengah Inamika Sosial Dan Perkembangan Teknologi**". Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kakak Khoirul Anwar, S. Ag., MA., MD., selaku Pembina Racana Sunan Kalijaga dan Kakak Dra. Rahmi Tri Mei Maharani, MM., selaku Pembina Racana Nyi Ageng Serang.
2. Pengurus Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang masa bakti 2024.
3. Tim Pencapaian TKU-D Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kakak-kakak angkatan Hajurosaga serta semua rekan yang telah membantu dan mendukung hingga penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai.

Penulis berkeyakinan bahwa riset mini ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan riset mini ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA.....	iv
LOMBA KARYA TULIS ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
BAB II PEMBAHASAN	5
BAB III PENUTUP	14
DAFTAR PUSTAKA.....	16

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

LOMBA KARYA TULIS ILMIAH

Judul Karya Tulis : Adaptasi Kepramukaan Untuk Generasi Z: Penguanan Karakter Di Tengah Dinamika Sosial Dan Perkembangan Teknologi

Nama Penulis : Selvy Aulia Putri

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul di atas benar merupakan karya orisinil yang dibuat oleh penulis dan belum pernah dipublikasikan dan/atau dilombakan di luar kegiatan Lomba Karya Tulis Ilmiah Pramuka Tingkat Universitas yang diselenggarakan oleh UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila terbukti terdapat pelanggaran di dalamnya, maka Saya siap untuk didiskualifikasi dari kompetisi ini sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Sleman, 10 November 2024
Menyetujui,
Penulis

Selvy Aulia Putri
(22108010090)

ABSTRAK

Adaptasi Kepramukaan untuk Generasi Z: Penguatan Karakter di Tengah Dinamika Sosial dan Perkembangan Teknologi

Abstrak : Paper ini membahas adaptasi Gerakan Pramuka dalam konteks Generasi Z untuk memperkuat karakter di tengah dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Generasi Z, yang tumbuh dalam era digital, menghadapi tantangan unik yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dan belajar. Oleh karena itu, penting bagi Pramuka untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi ini. Dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam kegiatan Pramuka, seperti penggunaan aplikasi untuk komunikasi dan pembelajaran, gerakan ini dapat menarik minat Generasi Z. Selain itu, melalui pengalaman langsung dan kegiatan berbasis proyek, Pramuka dapat mengajarkan keterampilan hidup yang esensial, termasuk kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh Pramuka untuk tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter anggotanya di era yang terus berubah ini.

Kata Kunci : Generasi Z, Pramuka, Pendidikan Karakter, Sosial, Teknologi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang semakin pesat, Generasi Z muncul sebagai kelompok yang unik dan dinamis, dibentuk oleh perubahan sosial yang signifikan. Lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, mereka tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi canggih dan akses mudah ke informasi. Keberadaan internet dan media sosial telah mengubah cara mereka berinteraksi, belajar, dan memahami dunia di sekitar mereka (Smith, 2020). Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara Generasi Z berkomunikasi, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai yang mereka anut. Dengan paparan yang luas terhadap isu-isu global dan keberagaman budaya, generasi ini menunjukkan sikap keterbukaan dan inklusivitas yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Namun, di balik kemudahan akses informasi, terdapat tantangan yang harus dihadapi, termasuk pengaruh negatif dari media sosial dan tekanan untuk selalu terhubung. Karakteristik lain dari Generasi Z adalah kreativitas dan keinginan untuk mandiri. Mereka sering mencari cara baru untuk mengekspresikan diri melalui seni, teknologi, atau kewirausahaan.. Dengan kemampuan untuk belajar secara mandiri melalui berbagai sumber informasi online, mereka lebih cenderung mengejar minat pribadi dan karier yang sesuai dengan passion mereka.Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana perubahan sosial ini membentuk identitas Generasi Z serta dampaknya terhadap nilai-nilai dan karakter mereka(Kurniawan, 2021). Melalui analisis mendalam mengenai akses teknologi, penggunaan media sosial, dan pengaruh informasi cepat, kita dapat menggali lebih jauh tentang siapa mereka sebenarnya dan bagaimana mereka akan membentuk masa depan.

Di tengah situasi ini, tentunya gerakan Pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Melalui kegiatan yang berfokus pada pembentukan karakter, kedisiplinan, kerja sama, dan nilai-nilai kebangsaan, Pramuka menciptakan individu yang tangguh, berintegritas, serta cinta tanah air. Dengan pendekatan interaktif, Pramuka membantu membangun sikap mandiri, keterampilan hidup, serta kepemimpinan yang kuat. Akan tetapi terdapat sisi negatif, kemajuan teknologi juga menyebabkan beberapa risiko seperti kecanduan media sosial, cyberbullying, dan lemahnya keterampilan sosial karena interaksi virtual yang lebih dominan daripada interaksi tatap muka (Haryanto, 2020). Perubahan sosial yang terjadi cepat ini menuntut adanya perhatian khusus terhadap pendidikan karakter bagi Gen Z. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati perlu diperkuat agar mereka dapat menghadapi tantangan dan kompleksitas dunia modern. Pendidikan karakter juga diharapkan dapat membantu Gen Z mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan etika yang diperlukan untuk berpartisipasi positif di dunia digital dan sosial mereka (Rahman & Sari, 2022).

Hal ini menjadikan Pramuka sebagai wadah pendidikan non-formal yang efektif untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan siap berkontribusi bagi bangsa dan negara. Paper ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Gerakan Pramuka dapat beradaptasi dengan konteks Generasi Z dalam upaya memperkuat karakter di tengah dinamika sosial dan kemajuan teknologi. Generasi Z, yang tumbuh dalam era digital, menghadapi tantangan unik yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dan belajar. Oleh karena itu, penting bagi Pramuka untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi ini. Dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam kegiatan Pramuka, seperti penggunaan aplikasi untuk komunikasi dan pembelajaran, gerakan ini dapat menarik minat Generasi Z. Selain itu, melalui pengalaman langsung dan kegiatan berbasis proyek, Pramuka dapat mengajarkan keterampilan hidup yang esensial, termasuk kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab.

Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh Pramuka untuk tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter anggota di era yang terus berubah ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik Generasi Z memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan kegiatan Pramuka?
2. Apa tantangan yang dihadapi Gerakan Pramuka dalam menarik minat Generasi Z di era digital?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan oleh Gerakan Pramuka untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi Generasi Z?
4. Bagaimana Pramuka dapat memperkuat karakter anggotanya di tengah dinamika sosial dan perkembangan teknologi?

C. Tinjauan Pustaka

Generasi Z menghadapi dinamika sosial yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dalam masyarakat yang multikultural, inklusif, tetapi juga menghadapi isu-isu seperti bullying, tekanan sosial dan ketidakpastian ekonomi (Andriani & Nugroho, 2019). Menurut Putri (2022), nilai-nilai sosial yang cepat berubah mempengaruhi identitas dan perilaku mereka, sehingga diperlukan pendekatan khusus dalam penguatan karakter. Situasi ini menjadikan penguatan karakter sebagai elemen penting dalam pembentukan generasi yang mampu menghadapi perubahan dan tetap memiliki nilai-nilai positif di tengah dinamika yang dihadapi (Twenge, 2017).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara Generasi Z berinteraksi, belajar dan bekerja. Media sosial, smartphone dan internet menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka (Santoso, 2021). Hal ini tidak hanya memperkaya kemampuan mereka dalam memperoleh informasi, tetapi juga membawa beberapa dampak negatif seperti menurunnya interaksi sosial secara langsung, kecanduan gadget dan meningkatnya kasus cyberbullying (Rahayu, 2020). Penguatan karakter pada Generasi Z

mencakup pengembangan nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab dan empati. Menurut Dewi (2023), Pendidikan karakter harus disesuaikan dengan konteks digital dan sosial yang dihadapi Generasi Z.

Pendidikan karakter bagi Generasi Z mencakup pengembangan moralitas, integritas, empati dan tanggung jawab. Menurut Suyanto (2021), Pendidikan karakter yang efektif pada Generasi Z perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perlu penyesuaian dengan kebutuhan serta tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Pembelajaran berbasis teknologi seperti modul pembelajaran digital dan aplikasi eduktif, dapat menjadi salah satu strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi ini (Yunus & Fitri, 2022). Penggunaan media digital untuk menyebarkan nilai-nilai karakter, seperti empati, tanggung jawab dan disiplin sangat bermanfaat. Pendekatan ini efektif karena Generasi Z lebih mudah terhubung dengan perkembangan teknologi (Wardana, 2020).

Adanya program mentorship dan pengembangan diri yang melibatkan mentor sehingga bisa membimbing Generasi Z untuk mengembangkan karakter yang mereka miliki melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari- hari mereka (Putra & Aziz 2022). Menyediakan Pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan sosial dan emosional, seperti kerja sama dan pengendalian diri, untuk membantu mereka menghadapi tantangan digital di masa sekarang maupun yang akan datang (Rinaldi, 2021).

D. Metode Penelitian

Paper ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penguatan karakter Generasi Z di tengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali makna dan pengalaman subjektif, serta menggambarkan kompleksitas pengaruh sosial dan teknologi terhadap pembentukan karakter (Creswell, 2013).

BAB II

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Generasi Z dan Dampaknya terhadap Interaksi dalam Kegiatan Pramuka

Karakteristik Generasi Z memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan kegiatan Pramuka secara signifikan. Sebagai generasi yang lahir dan dibesarkan dalam era digital, mereka memiliki ketergantungan yang tinggi pada teknologi dan akses cepat terhadap informasi, yang membentuk pola interaksi dan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan, termasuk Pramuka. Generasi Z dikenal sebagai *digital natives*, yang berarti teknologi adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Mereka terbiasa menggunakan smartphone, media sosial, dan platform digital lainnya untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Hal ini membuat mereka lebih cepat dalam mengakses informasi dan lebih terbuka terhadap inovasi. Namun, ketergantungan ini juga membawa tantangan, seperti kurangnya keterampilan komunikasi langsung dan isolasi sosial akibat penggunaan teknologi yang berlebihan.

Keterampilan digital yang tinggi tentunya juga dimiliki oleh Generasi Z karena mereka sangat akrab dengan perangkat teknologi seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer. Mereka terbiasa menggunakan berbagai platform media sosial dan aplikasi komunikasi untuk berbagi informasi serta berinteraksi dengan orang lain secara virtual (Pew Research Center, 2019). Mampu Berorientasi pada kecepatan dan Kemudahan akses informasi karena terbiasa dengan informasi yang tersedia secara instan, Generasi Z cenderung memiliki ekspektasi tinggi terhadap kecepatan akses informasi. Mereka suka proses yang cepat dan praktis dalam menyelesaikan tugas, baik di pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang terbuka terhadap perbedaan, baik dari segi budaya, gender, maupun pandangan politik. Mereka tumbuh di tengah keberagaman global yang ditampilkan melalui media sosial dan cenderung memiliki nilai inklusif terhadap sesama. Suka interaksi yang interaktif dan visual karena

Generasi Z lebih menyukai konten yang bersifat visual, seperti video dan gambar, serta tertarik pada bentuk komunikasi yang interaktif. Hal ini terlihat dalam kebiasaan mereka mengakses platform berbasis video seperti YouTube dan TikTok untuk mendapatkan informasi. Kritis terhadap institusi dan otoritas karena Generasi Z ini memiliki ekspektasi terhadap transparansi dalam organisasi. Mereka menginginkan suara mereka didengar dan cenderung mempertanyakan otoritas jika ada hal yang dirasa tidak sesuai atau tidak adil (Francis & Hoefel, 2018).

Karakteristik unik dari Generasi Z memengaruhi cara mereka berinteraksi dalam kegiatan Pramuka, terutama karena Pramuka adalah wadah pendidikan informal yang menekankan kolaborasi, kedisiplinan, dan nilai-nilai kepramukaan. Kegiatan Pramuka mungkin perlu melakukan penyesuaian untuk menarik minat Generasi Z. Penggunaan perangkat digital atau media visual dalam pembelajaran materi Pramuka bisa menjadi cara efektif untuk melibatkan mereka dalam kegiatan. Misalnya, melalui video pembelajaran atau aplikasi untuk latihan keterampilan dasar Pramuka yang membuat mereka lebih tertarik (Balda & Mora, 2011). Generasi Z cenderung kritis dan ingin memahami alasan di balik aturan atau tugas tertentu. Oleh karena itu, kegiatan Pramuka yang berbasis diskusi, pemecahan masalah kelompok, dan kolaborasi akan lebih sesuai untuk mereka dibandingkan dengan pendekatan yang sangat hierarkis. Penggunaan metode diskusi terbuka dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka (Seemiller & Grace, 2016). Pramuka bisa menjadi ruang yang inklusif untuk menampung keberagaman pandangan dan latar belakang sosial budaya. Sikap Gen Z yang terbuka dan inklusif terhadap sesama menjadi nilai positif yang dapat disinergikan dengan semangat keberagaman di Pramuka, seperti dalam kegiatan kemah nasional yang melibatkan berbagai kelompok budaya (Pew Research Center, 2019). Gen Z cenderung kurang tertarik pada kegiatan yang bertele-tele dan kaku. Program yang variatif, fleksibel, dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan lebih menarik, seperti kegiatan pramuka berbasis proyek yang

memungkinkan anggota untuk bekerja dengan cara mereka sendiri selama tetap mencapai tujuan akhir (Francis & Hoefel, 2018).

B. Tantangan Gerakan Pramuka dalam Menarik Minat Generasi Z di Era Digital

Gerakan Pramuka dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam menarik minat Generasi Z di era digital. Salah satu tantangan utama adalah keberlimpahan informasi yang tersedia bagi mereka. Generasi Z tumbuh dalam dunia yang dipenuhi dengan akses mudah ke berbagai sumber informasi, namun hal ini juga dapat menjadi bumerang. Mereka harus belajar untuk menyaring informasi yang relevan dan valid dari banyaknya konten yang tidak penting atau bahkan menyesatkan. Ketergantungan pada teknologi juga menjadi faktor signifikan yang memengaruhi interaksi mereka dengan kegiatan pramuka karena mereka lebih memilih hiburan dan pembelajaran berbasis digital. Kebiasaan ini membuat kegiatan tradisional pramuka yang tidak melibatkan teknologi dianggap kurang menarik bagi mereka. Kegiatan pramuka yang lebih mengandalkan pendekatan tradisional, seperti pelatihan keterampilan dasar tanpa teknologi, berisiko dinilai monoton (Hunt, 2016).

Sebagai generasi yang selalu terhubung dengan perangkat elektronik, mereka sering kali lebih memilih interaksi digital daripada tatap muka. Di tengah banyaknya pilihan kegiatan dan hiburan digital, seperti game online, platform streaming, dan media sosial, Generasi Z mungkin tidak melihat pramuka sebagai prioritas. Mereka cenderung mencari kegiatan yang dapat memberi pengalaman segera dan menarik. Untuk bersaing, Gerakan Pramuka perlu mengembangkan strategi untuk membuat kegiatannya lebih menarik dan kompetitif dibandingkan pilihan lain. Persaingan dengan kegiatan-kegiatan ini membuat Gerakan Pramuka harus menawarkan program yang lebih menarik dan relevan untuk menarik perhatian mereka. Kegiatan berbasis proyek atau pengalaman langsung yang melibatkan partisipasi aktif dapat menjadi alternatif yang lebih

menarik dibandingkan dengan kegiatan konvensional.(Francis & Hoefel, 2018).

Generasi Z sering kali kurang memahami relevansi nilai-nilai yang diajarkan Pramuka, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian, dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tantangan bagi Gerakan Pramuka adalah bagaimana mengomunikasikan bahwa nilai-nilai tersebut relevan dalam membentuk karakter dan menghadapi dunia nyata. Tanpa pemahaman ini, Generasi Z mungkin merasa kegiatan Pramuka kurang relevan (Seemiller & Grace, 2016). Gaya belajar Generasi Z cenderung bersifat visual dan interaktif. Mereka menyukai konten yang dinamis, cepat, dan menggunakan media seperti video atau simulasi visual. Sementara itu, sebagian besar kegiatan Pramuka yang lebih banyak menggunakan metode ceramah atau instruksi langsung mungkin sulit diserap dan mereka mendapatkan banyak informasi dari platform digital seperti YouTube, TikTok, dan Instagram. Tanpa kehadiran yang aktif di media ini, Pramuka bisa saja tidak dikenal atau tidak menarik bagi mereka. Gerakan Pramuka perlu meningkatkan brand dan eksposurnya di platform digital untuk membangun kesadaran dan menarik perhatian Generasi Z dengan konten yang sesuai dengan minat mereka (Francis & Hoefel, 2018). Pramuka perlu beradaptasi dengan gaya belajar baru ini agar program-programnya relevan bagi Generasi Z (Dimock, 2019). Generasi Z adalah generasi yang menginginkan lingkungan inklusif dan menghargai fleksibilitas. Gerakan Pramuka yang umumnya memiliki aturan ketat dan struktur hierarkis mungkin perlu menyesuaikan diri agar lebih fleksibel dan bisa menerima masukan dari anggota yang lebih muda. Mereka ingin suara mereka didengar dan dihargai, bukan sekadar mengikuti instruksi tanpa diskusi. Hal ini menantang bagi Pramuka yang memiliki sistem hierarkis yang kuat (Balda & Mora, 2011)

Untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada, Gerakan Pramuka perlu berinovasi dan menyesuaikan pendekatan mereka agar tetap relevan bagi Generasi Z. Misalnya, dengan mengintegrasikan teknologi

dalam kegiatan, memanfaatkan media sosial untuk promosi, serta mengembangkan program yang lebih fleksibel dan kolaboratif. Langkah-langkah ini akan membantu Gerakan Pramuka menjangkau dan menarik minat Generasi Z dengan cara yang sesuai dengan karakteristik mereka.

C. Strategi Adaptasi Gerakan Pramuka untuk Menjadi Lebih Relevan dan Menarik bagi Generasi Z

Gerakan Pramuka di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dalam membentuk karakter dan keterampilan anak muda. Namun, dengan perkembangan zaman dan perubahan generasi, khususnya dengan hadirnya Generasi Z yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi, pola pikir, dan ketertarikan mereka sangat berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Untuk tetap relevan dan menarik di mata mereka, Gerakan Pramuka perlu mengadopsi berbagai strategi adaptasi yang melibatkan integrasi teknologi, relevansi materi pembelajaran, pendekatan kreatif, dan fleksibilitas dalam kegiatan. Generasi Z adalah generasi yang lahir dan besar di era digital, sehingga penggunaan teknologi dalam kegiatan kepramukaan sangat penting untuk menarik minat mereka. Kegiatan yang tradisional seperti perkemahan dan keterampilan lapangan dapat lebih menarik jika dikombinasikan dengan teknologi. Misalnya, aplikasi berbasis Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) dapat digunakan untuk simulasi kegiatan di alam atau untuk pengenalan materi yang lebih interaktif. Selain itu, media sosial dapat menjadi alat untuk berbagi pengalaman dan prestasi anggota Pramuka secara luas, serta mempromosikan kegiatan-kegiatan Pramuka dengan lebih menarik dan mudah diakses. Keterlibatan Generasi Z di media sosial dapat dimanfaatkan oleh Gerakan Pramuka untuk membangun komunitas yang lebih aktif dan interaktif, serta untuk memperkuat nilai kebersamaan di era digital (Gunawan, 2021).

Keterkaitan Pramuka dengan isu-isu global juga sangat penting untuk menarik perhatian Generasi Z yang memiliki kesadaran tinggi akan isu seperti perubahan iklim, kesehatan mental, dan hak asasi manusia. Oleh karena itu, Gerakan Pramuka perlu memasukkan materi dan aktivitas yang

relevan dengan isu-isu ini. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, seperti kampanye pembersihan lingkungan, aksi penanaman pohon, atau pengelolaan sampah plastik, dapat memberikan dampak positif sekaligus memperkuat relevansi Pramuka di mata generasi muda (Santoso, 2020). Selain itu, diskusi mengenai kesehatan mental, toleransi, dan inklusivitas bisa menjadi bagian dari pendidikan Pramuka agar para anggota dapat memahami dan mengatasi tantangan sosial di sekitar mereka (Putri, 2021). Generasi Z cenderung memiliki minat yang tinggi dalam kreativitas dan keterlibatan langsung. Oleh karena itu, penting bagi Gerakan Pramuka untuk menyediakan ruang bagi mereka untuk berekspresi. Misalnya, dengan mengadakan kompetisi atau tantangan kreatif seperti hackathon, lomba desain proyek sosial, atau kegiatan membuat konten kreatif untuk media sosial Pramuka. Pendekatan ini memberikan anggota Pramuka kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka dan mengaplikasikan keterampilan yang mereka miliki. Selain itu, memberi kesempatan pada anggota untuk memimpin dalam proyek atau kegiatan kecil dapat memperkuat keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab mereka sejak dini (Yusuf, 2022). Generasi Z cenderung menghargai fleksibilitas dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, Pramuka dapat mempertimbangkan jadwal dan format kegiatan yang lebih fleksibel, misalnya dengan mengadakan kegiatan Pramuka daring yang memungkinkan anggota dari berbagai lokasi untuk berpartisipasi tanpa harus bertatap muka langsung. Kegiatan semacam ini tidak hanya mengurangi kendala jarak, tetapi juga memberikan anggota kebebasan untuk terlibat dalam kegiatan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, Gerakan Pramuka dapat menyelenggarakan kegiatan kolaboratif dengan organisasi pemuda lain yang memiliki visi serupa agar dapat memperluas jejaring, wawasan, dan pengalaman para anggota (Hakim, 2020).

Generasi Z memiliki pola pikir yang kolaboratif dan terbuka terhadap ide-ide baru. Gerakan Pramuka dapat mengadopsi pendekatan yang lebih partisipatif, di mana para anggotanya diberi kesempatan untuk

menyampaikan ide-ide terkait kegiatan yang mereka inginkan. Dengan melibatkan mereka dalam perencanaan kegiatan, Pramuka tidak hanya menjadi lebih relevan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan keterlibatan aktif. Misalnya, para anggota dapat diundang untuk memberikan ide tentang program lingkungan atau kegiatan sosial yang ingin mereka jalankan, atau untuk terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut (Nugroho, 2019).

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Gerakan Pramuka dapat terus relevan dan menarik bagi Generasi Z sekaligus mempertahankan nilai-nilai inti yang menjadi landasan organisasi ini. Adaptasi ini tidak hanya akan memperkuat daya tarik Pramuka di kalangan anak muda tetapi juga mengembangkan Pramuka menjadi organisasi yang lebih dinamis dan progresif sesuai dengan perkembangan zaman.

D. Penguatan Karakter Pramuka Di Tengah Dinamika Sosial Dan Perkembangan Teknologi

Gerakan Pramuka memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat karakter anggotanya, terutama di tengah dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang cepat. Dalam konteks ini, Pramuka dapat menerapkan berbagai metode dan kegiatan untuk membentuk karakter, kedisiplinan, kerja sama, dan nilai-nilai kebangsaan pada Generasi Z (Setiawan, 2020). Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, Pramuka dapat mengadaptasi program-programnya untuk memenuhi kebutuhan generasi muda saat ini. Generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang sangat berbeda dibandingkan generasi sebelumnya (Andriani, 2021). Mereka terpapar dengan teknologi sejak usia dini, memiliki akses informasi yang luas, dan cenderung lebih individualistik. Meskipun tantangan ini ada, terdapat peluang besar bagi Pramuka untuk membentuk karakter generasi muda yang tangguh, kreatif, dan memiliki nilai-nilai luhur. Salah satu pendekatan utama adalah integrasi teknologi dalam kegiatan Pramuka. Pengembangan aplikasi mobile yang berisi materi kepramukaan, kuis, dan tantangan dapat membantu anggota belajar dengan cara yang interaktif dan

menyenangkan. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan untuk membangun komunitas Pramuka online, berbagi pengalaman, dan mendapatkan informasi terkini. Gamifikasi juga merupakan metode yang efektif; dengan mengubah kegiatan Pramuka menjadi permainan yang menyenangkan menggunakan elemen-elemen gamifikasi seperti poin, level, dan badge, anggota akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Kegiatan yang relevan dan menarik juga penting untuk menarik perhatian Generasi Z. Proyek sosial berbasis teknologi dapat menggabungkan kegiatan Pramuka dengan solusi untuk masalah sosial. Misalnya, anggota dapat diajak untuk membuat aplikasi yang membantu masyarakat atau mengembangkan website untuk mempromosikan pariwisata local (Wijaya, 2020). Selain itu, kompetisi inovasi dapat diadakan untuk mendorong anggota menciptakan solusi kreatif terhadap masalah-masalah di sekitar mereka. Kunjungan industri atau startup juga bisa memberikan wawasan tentang dunia kerja kepada anggota Pramuka, sementara kegiatan outdoor yang menantang dapat mengasah keterampilan survival dan kepemimpinan. Pengembangan soft skills adalah aspek lain yang perlu diperhatikan. Pelatihan kepemimpinan melalui berbagai kegiatan akan melatih anggota untuk mengambil keputusan dan memotivasi orang lain. Kegiatan yang menuntut komunikasi efektif baik secara lisan maupun tulisan juga penting agar anggota mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas. Kerja sama tim dilatih melalui aktivitas kelompok di mana anggota belajar menghargai perbedaan dan berbagi tugas untuk mencapai tujuan bersama. Penanaman nilai-nilai kebangsaan juga menjadi fokus penting dalam kegiatan Pramuka (Suryani, 2019). Melalui Studium General dengan mengundang narasumber kompeten untuk memberikan ceramah tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia, anggota akan lebih memahami identitas mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Kunjungan ke tempat-tempat bersejarah akan menumbuhkan rasa cinta tanah air serta bangga menjadi bangsa Indonesia. Kegiatan sosial kemasyarakatan juga dapat dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian

terhadap sesama dan lingkungan.

Peran pembina dalam Gerakan Pramuka sangat krusial dalam proses pembentukan karakter anggota. Pembina harus mampu menjadi role model bagi anggota dengan memberikan bimbingan dan motivasi serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan mereka. Dengan pendekatan personal dan perhatian terhadap kebutuhan individu, pembina dapat membantu anggota menemukan potensi mereka serta mengatasi tantangan yang dihadapi.

Mengadakan kolaborasi dengan organisasi lain atau komunitas lokal juga memberikan pengalaman baru bagi anggota Pramuka. Misalnya, bekerja sama dengan organisasi lingkungan untuk proyek konservasi atau lembaga sosial untuk program bantuan masyarakat akan memberikan wawasan tentang pentingnya kolaborasi lintas sektor. Dengan menggabungkan tradisi Pramuka yang kaya dengan inovasi teknologi dan pendekatan yang relevan dengan Generasi Z, Gerakan Pramuka dapat terus menjadi wadah pembentukan karakter yang kuat dan Tangguh (Santoso, 2021). Kuncinya adalah terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan selalu relevan dengan kebutuhan generasi muda. Dengan cara ini, Pramuka tidak hanya membantu anggotanya menghadapi tantangan masa kini tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap masyarakat serta negara.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka memiliki potensi besar dalam membentuk karakter Generasi Z dengan beradaptasi pada perkembangan teknologi. Integrasi teknologi dalam kegiatan Pramuka, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran dan media sosial, terbukti dapat menarik minat Generasi Z sekaligus mempertahankan nilai-nilai dasar Pramuka. Tantangan yang dihadapi, seperti perhatian yang terbatas dan ketergantungan pada teknologi, dapat diatasi melalui strategi kegiatan berbasis proyek yang relevan, keterlibatan aktif anggota dalam perencanaan, serta pelatihan soft skills yang mendalam. Dengan adaptasi ini, Pramuka dapat terus relevan dan efektif dalam membentuk generasi muda yang kompeten, berintegritas, dan berkarakter. Gerakan Pramuka harus beradaptasi dengan gaya hidup modern dan kemajuan teknologi. Strategi adaptif seperti integrasi teknologi dalam kegiatan Pramuka, pengembangan proyek-proyek yang relevan, dan fokus pada pengembangan soft skills dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan generasi muda dalam gerakan kepramukaan.

B. SARAN

1. Integrasi Teknologi: Pramuka disarankan untuk mengembangkan aplikasi berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam kegiatan kepramukaan, seperti aplikasi untuk komunikasi, pembelajaran, dan pengelolaan kegiatan.
2. Penggunaan Media Sosial: Meningkatkan eksposur dan brand Pramuka di platform media sosial dengan konten yang menarik dan sesuai dengan minat Generasi Z untuk membangun kesadaran dan menarik perhatian mereka.
3. Fleksibilitas dalam Kegiatan: Mengadaptasi struktur kegiatan Pramuka agar lebih fleksibel dan responsif terhadap masukan dari anggota, sehingga mereka merasa dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

4. Kegiatan Berbasis Proyek: Mengembangkan program-program yang berbasis proyek yang relevan dengan isu-isu sosial dan lingkungan, sehingga anggota dapat belajar melalui pengalaman langsung dan mengembangkan keterampilan hidup yang esensial.
5. Pelatihan Soft Skills: Menyediakan pelatihan yang fokus pada pengembangan soft skills, seperti kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab, untuk mempersiapkan anggota menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. (2021). *Peran Teknologi dalam Pendidikan Karakter Anak di Era Digital*. Yogyakarta: Media Edukasi.
- Andriani, R., & Nugroho, A. (2019). Dinamika Sosial dan Tantangan Generasi Z. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balda, J. B., & Mora, F. (2011). Adapting leadership theory and practice for the networked, Millennial generation. *Journal of Leadership Studies*, 5(3), 39-47.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, S. (2023). Pendidikan Karakter di Era Digital. Jakarta: Gramedia.
- Dimock, M. (2019). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. *Pew Research Center*.
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). ‘True Gen’: Generation Z and its implications for companies. McKinsey & Company.
- Gunawan, D. (2021). Digitalisasi dalam Pendidikan Karakter Anak di Era Digital. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Hakim, S. (2020). Pendekatan Inklusif dalam Pembelajaran Organisasi Pemuda. Semarang: Pena Anak Negeri.
- Haryanto, B. (2020). *Pengaruh Teknologi terhadap Perkembangan Sosial Remaja*. Surabaya: Airlangga Press.
- Kurniawan, T. (2021). *Membangun Karakter Generasi Z*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugroho, R. (2019). Pendidikan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Sosial. Surabaya: Langit Pendidikan.

- Putra, E., & Aziz, M. (2022). Mentorship in the Digital Era: Developing Youth Character. Bandung: Alfabeta.
- Putri, A. (2022). Nilai Sosial dan Identitas Generasi Z. Jakarta: UI Press.
- Putri, R. (2021). Pendidikan Karakter untuk Generasi Milenial dan Z. Bandung: Angkasa.
- Rahayu, N. (2020). Dampak Teknologi pada Karakter Generasi Muda. Surabaya: Airlangga Press.
- Rinaldi, T. (2021). Pembelajaran Sosial dan Emosional untuk Generasi Z. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santoso, A. (2020). Peran Organisasi Pemuda dalam Menjawab Tantangan Global. Bandung: Inspirasi Muda.
- Santoso, H. (2021). Teknologi dan Perubahan Sosial di Era Digital. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santoso, R. (2021). *Penguatan Disiplin dan Etika di Era Teknologi*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2016). Generation Z goes to college. Jossey-Bass.
- Smith, J. (2020). *Understanding Generation Z: Characteristics and Challenges*. New York: Routledge.
- Suryani, D. (2019). *Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pramuka*. Bandung: Inspirasi Anak Negeri.
- Suyanto, A. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter. Jakarta: Prenada Media.
- Twenge, J. M. (2017). iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy – and Completely Unprepared for Adulthood. New York: Atria Books.

Wardana, P. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Media Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wijaya, S. (2020). *Membangun Kepedulian Sosial pada Generasi Milenial*. Surabaya: Pustaka Muda.

Yunus, R., & Fitri, H. (2022). Pembelajaran Digital untuk Penguatan Karakter Gen Z. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Yusuf, M. (2022). Kreativitas dalam Pembelajaran Generasi Milenial dan Z. Yogyakarta: Bina Media.